

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Gaya hidup adalah cara seseorang menjalani hidupnya sehari-hari yang mencakup aktivitas, minat, dan pandangannya terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Ini termasuk bagaimana seseorang menghabiskan waktunya, apa yang dianggap penting, serta bagaimana cara menggunakan sumber daya seperti uang dan energi. Gaya hidup sehat biasanya melibatkan pola makan yang baik dan rutin berolahraga. Namun, faktor-faktor ini dapat sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan kebiasaan sehari-hari.

Di zaman sekarang, banyak orang Indonesia menghadapi tekanan pekerjaan dan tuntutan hidup yang semakin tinggi. Hal ini menyebabkan banyak dari mereka mengadopsi gaya hidup yang kurang sehat, seperti sering mengonsumsi makanan cepat saji yang tinggi kalori dan lemak, jarang berolahraga, serta kurang aktif secara fisik karena kemudahan teknologi. Ditambah dengan stres akibat pekerjaan dan masalah hidup, kondisi ini sangat rentan menyebabkan berbagai penyakit termasuk cholelithiasis atau batu empedu.

Cholelithiasis adalah kondisi medis yang terjadi ketika terbentuk batu di kantong empedu atau saluran empedu. Kantong empedu berfungsi sebagai tempat penyimpanan cairan empedu, yang penting untuk membantu pencernaan lemak dan penyerapan vitamin yang larut dalam lemak seperti vitamin A, D, E, dan K. Batu empedu biasanya terbentuk ketika terjadi ketidakseimbangan pada komposisi kimia cairan empedu, terutama jika kolesterol terlalu banyak. Batu ini dapat menyebabkan gangguan saat kantong empedu berkontraksi dan melepaskan cairan empedu. Salah satu penyebab utama terbentuknya batu adalah obesitas atau kelebihan berat badan. Obesitas terjadi ketika tubuh menyimpan lemak berlebih yang tidak dibutuhkan, dan ini meningkatkan risiko berbagai penyakit seperti hipertensi, penyakit jantung, stroke, serta batu empedu.

Jenis-jenis Batu Empedu, Batu empedu terdiri dari tiga jenis utama: Batu Kolesterol : yang paling umum terbentuk terutama dari kolesterol, Batu Pigmen: yang terbentuk dari bilirubin dan kalsium biasanya terkait dengan gangguan hati atau infeksi. Batu Campuran : kombinasi dari batu kolesterol dan batu pigmen. Jenis batu ini dapat diperiksa lebih lanjut melalui pemeriksaan laboratorium dan histopatologi untuk mengetahui kondisi kantong empedu secara mendetail. Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 400 juta orang di dunia menderita cholelithiasis pada tahun 2014, dan jumlah ini meningkat menjadi sekitar 700 juta pada tahun 2016. Prevalensi penyakit ini bervariasi di berbagai wilayah, tergantung pada faktor genetik, lingkungan, dan gaya hidup.

Di Amerika Serikat, sekitar 10-15% orang dewasa mengidap batu empedu, dengan tingkat tertinggi pada suku asli Indian, yaitu sekitar 64,1% pada wanita dan 29,5% pada pria. Di Asia, prevalensi cholelithiasis berada di

kisaran 3-10%. Di Indonesia sendiri, berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi penyakit ini mencapai 15,4%, meningkat dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 11,7%. Peningkatan ini diyakini terkait dengan perubahan pola hidup masyarakat, khususnya konsumsi makanan cepat saji dan peningkatan angka obesitas.

Gejala dan Diagnosis Cholelithiasis, Penderita cholelithiasis biasanya mengalami nyeri sekali di perut bagian kanan atas, yang bisa menjalar ke punggung atau bahu kanan. Gejala lain yang sering muncul adalah mual, muntah, dan demam, terutama bila terjadi infeksi atau komplikasi. Untuk mendiagnosis penyakit ini, dokter akan melakukan beberapa pemeriksaan seperti: Ultrasonografi (USG) untuk melihat batu di kantong empedu, Radiografi (rontgen), Endoscopic Retrograde Cholangiopancreatography (ERCP), Tes laboratorium untuk menilai fungsi hati dan melihat adanya infeksi.

Perawat memiliki peran penting dalam membantu pasien yang mengalami cholelithiasis. Selain memberikan perawatan fisik dan mengelola nyeri, perawat juga bertugas memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai gejala penyakit, cara pencegahan, serta pengobatan yang tepat. Informasi ini membantu pasien dan keluarga untuk berperan aktif dalam menjaga kesehatan dan mencegah komplikasi. Perawat juga membantu pasien menjalani prosedur pemeriksaan dan tindakan medis dengan baik, serta memberikan dukungan psikologis selama masa perawatan. Data dari sebuah rumah sakit swasta di Yogyakarta menunjukkan adanya peningkatan pasien dengan diagnosa cholelithiasis. Hal ini mencerminkan tren nasional yang memperlihatkan peningkatan kasus akibat perubahan gaya hidup dan pola makan masyarakat yang semakin mengarah ke gaya hidup tidak sehat. Oleh karena itu, pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif, terutama pada pasien yang menjalani operasi pengangkatan batu empedu, sangat penting untuk membantu proses penyembuhan dan mencegah komplikasi serius.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan Komprehensif Pada Ny. A Dengan Pre dan Post Operasi Cholelithiasis Pada Ruang C Di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah penelitian yang akan diteliti adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ny. A Dengan Pre dan Post Operasi Cholelithiasis Di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta Tahun 2025?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan Komprehensif Pada Ny. A

## Dengan Pre dan Post Operasi Cholelithiasis Di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta

### 2. Tujuan khusus

- a. Mampu memahami konsep dasar medis dan konsep dasar keperawatan tentang Pre dan Post Operasi Cholelithiasis.
- b. Mampu melakukan pengkajian keperawatan Pada Ny. A Dengan Pre dan Post Operasi Cholelithiasis Di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- c. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan Pada Ny. A Dengan Pre dan Post Operasi Cholelithiasis Di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- d. Mampu menyusun intervensi keperawatan Pada Ny. A Dengan Pre dan Post Operasi Cholelithiasis Di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- e. Mampu melakukan implementasi keperawatan Pada Ny. A Dengan Pre dan Post Operasi Cholelithiasis Di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- f. Mampu melakukan evaluasi keperawatan Pada Ny. A Dengan Pre dan Post Operasi Cholelithiasis Di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

### D. Manfaat

#### 1. Manfaat teoritis

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi sekaligus memperluas pemahaman mengenai asuhan keperawatan pada Ny. A selama masa pre dan pasca operasi cholelithiasis.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan terkait perawatan pasien dengan kondisi pre dan pasca operasi cholelithiasis.

- b. Bagi Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta

Karya Tulis Ilmiah ini bisa menjadi contoh dokumentasi hasil pelaksanaan asuhan keperawatan pada Ny. A, yang menjalani proses

pre dan pasca operasi cholelithiasis.

c. Bagi Klien dan Keluarga

Memberikan tambahan wawasan dan informasi mengenai penanganan serta perawatan yang diperlukan sebelum dan setelah operasi cholelithiasis.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi bahan acuan dan referensi dalam mengembangkan penelitian – penelitian berikutnya di bidang keperawatan dan kesehatan.

STIKES BETHESDA YAKKUM

STIKES BETHESDA YAKKUM